

PELATIHAN PROGRAM KERJA SEKOLAH BERBASIS MUTU DI SDIT AR RUHUL JADID JOMBANG

Suwandi^{1*}, Erika Mei Budiarti², Lukman Hakim³, Abdullah Aminuddin Aziz⁴, Moh. Syamsul Falah⁵, Asep Kurniawan⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

Email: ¹ suwandi.unhasy@gmail.com, ² meierika09@gmail.com, ³ lukmanhakim@unhasy.ac.id, ⁴ abdullahaziz@unhasy.ac.id, ⁶ asepkurniawan@unhasy.ac.id

Abstract	Article History
<i>The quality of basic education is strongly influenced by the effectiveness of school work program planning that is systematic, measurable, and aligned with quality standards. In practice, however, many Integrated Islamic Elementary Schools (Sekolah Dasar Islam Terpadu/SDIT) still face limitations in developing annual school work programs that are fully integrated with the National Education Standards and principles of quality management. This community service activity aimed to strengthen school management capacity in developing quality-based school work programs through structured training and mentoring at SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang. The activity employed a participatory and contextual approach, implemented through interactive workshops and intensive technical mentoring involving the principal, teachers, and educational staff. Data were collected using pre-tests and post-tests, direct observation, document analysis, and participant response questionnaires. The results indicate a significant improvement in participants' conceptual understanding of education quality, Total Quality Management, and the National Education Standards, as reflected in the increase of the average score from 58.7 in the pre-test to 85.2 in the post-test. In addition, participants demonstrated enhanced technical skills in formulating school work programs that are more systematic, measurable, and aligned with quality indicators. The main output of this activity was a draft of a quality-based annual school work program that is ready for implementation. The findings imply that structured training and mentoring can effectively strengthen a school's quality culture and managerial effectiveness, while also offering a practical and replicable model of community service for improving quality-oriented school management in Integrated Islamic Elementary Schools.</i>	Received 7/7/2025
	Revised 15/9/2025
	Accepted 25/10/2025
Keywords: School Work Program, Education Quality, Integrated Islamic Elementary School	
Abstrak Mutu pendidikan pada satuan pendidikan dasar sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan program kerja sekolah yang sistematis, terukur, dan berbasis standar mutu. Namun, pada praktiknya, banyak Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) masih menghadapi keterbatasan dalam menyusun program kerja tahunan yang terintegrasi dengan Standar Nasional Pendidikan dan prinsip manajemen mutu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas manajemen sekolah dalam menyusun program kerja sekolah berbasis mutu pendidikan melalui pelatihan dan pendampingan di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan kontekstual yang dirancang dalam bentuk workshop interaktif dan pendampingan teknis intensif, dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi kegiatan, analisis dokumen, serta angket respon peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman konseptual peserta mengenai mutu pendidikan, Total Quality Management, dan Standar Nasional Pendidikan, yang tercermin dari kenaikan skor rata-rata pre-test sebesar 58,7 menjadi 85,2 pada post-test. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan keterampilan teknis dalam menyusun program kerja sekolah yang lebih sistematis, terukur, dan berbasis indikator mutu. Produk	

utama kegiatan ini berupa draft program kerja tahunan sekolah yang siap diimplementasikan. Implikasi kegiatan ini adalah penguatan budaya mutu dan peningkatan efektivitas manajemen sekolah, serta tersedianya model pelatihan dan pendampingan yang aplikatif dan replikatif bagi sekolah dasar Islam terpadu lainnya.

Keywords:

Program Kerja Sekolah, Mutu Pendidikan, Sekolah Dasar Islam Terpadu

How to Cite:

Suwandi, Budiarti, E. M., Hakim, L., Aziz, A. A., & Kurniawan, A. (2025). Quality-Based School Work Program Training at SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang. *Journal of Research and Community Service*, 2(2), 135–147.

INTRODUCTION

Mutu pendidikan merupakan isu fundamental yang terus menjadi perhatian utama dalam pengelolaan lembaga pendidikan di berbagai belahan dunia. Pendidikan dasar, sebagai fondasi pembentukan karakter, kompetensi kognitif, dan nilai sosial peserta didik, menuntut pengelolaan yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik semata, tetapi juga pada keberlanjutan proses, efektivitas manajemen, serta keterpaduan seluruh komponen sekolah (Idwin, et al., 2025). Dalam perspektif ini, mutu pendidikan tidak dipahami sebagai hasil instan, melainkan sebagai keluaran dari sebuah sistem yang dirancang secara terencana, terukur, dan dikelola secara profesional melalui prinsip-prinsip manajemen yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Secara teoretis, pendekatan Total Quality Management (TQM) menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara sistemik melalui perencanaan yang matang, keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, serta evaluasi berkelanjutan terhadap proses dan hasil pendidikan. Mutu dipandang sebagai proses dinamis yang menuntut komitmen institusional dan budaya organisasi yang kuat, bukan sekadar pencapaian target jangka pendek. Dalam praktik pendidikan, TQM menempatkan perencanaan program kerja sekolah sebagai instrumen strategis untuk menjamin ketercapaian standar mutu yang telah ditetapkan, sekaligus sebagai mekanisme pengendalian dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan (Sucuoğlu, & Erdem, 2021; Efendi, 2022; Sudir, et al., 2025).

Sejalan dengan pendekatan tersebut, paradigma School-Based Management (SBM) menempatkan sekolah sebagai pusat pengambilan keputusan strategis, termasuk dalam penyusunan dan pelaksanaan program kerja tahunan (Berhanu, 2023). SBM menekankan pentingnya otonomi sekolah, partisipasi guru dan tenaga kependidikan, serta akuntabilitas dalam setiap tahapan perencanaan dan implementasi program. Program kerja sekolah dalam kerangka ini tidak lagi diposisikan sebagai dokumen administratif semata, melainkan sebagai peta jalan strategis yang mengarahkan seluruh aktivitas sekolah menuju pencapaian mutu pendidikan yang diharapkan secara terukur dan berkesinambungan.

Dalam konteks Indonesia, kerangka mutu pendidikan dirumuskan secara normatif melalui delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang menjadi acuan utama dalam penyelenggaraan Pendidikan (Mujahidin, et al., 2021). Penyusunan program kerja sekolah yang selaras dengan SNP merupakan prasyarat penting agar proses pendidikan berjalan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan regulasi nasional (Rahminawati, & Supriyadi, 2023). Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penerjemahan standar-standar tersebut ke dalam program kerja operasional sekolah masih menjadi tantangan serius, khususnya bagi sekolah-sekolah yang sedang berkembang dan memiliki keterbatasan sumber daya manajerial.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman, memiliki karakteristik manajerial yang khas. Di satu sisi, SDIT dituntut memenuhi standar mutu nasional sebagaimana sekolah formal lainnya; di sisi lain, sekolah juga harus menjaga kekhasan nilai, budaya, dan visi keislaman yang menjadi identitas kelembagaan. Kondisi ini menuntut kemampuan manajemen sekolah dalam menyusun program kerja yang tidak hanya patuh terhadap regulasi, tetapi juga kontekstual, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan internal sekolah serta karakteristik peserta didik.

Berbagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa banyak SDIT masih menghadapi keterbatasan dalam menyusun program kerja sekolah berbasis mutu pendidikan. Program kerja sering kali disusun secara rutin tahunan tanpa didahului oleh analisis kebutuhan yang komprehensif, pemetaan indikator mutu yang jelas, maupun keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan sekolah. Akibatnya, program kerja cenderung bersifat administratif, kurang terintegrasi dengan visi dan misi sekolah, serta belum sepenuhnya berfungsi sebagai instrumen strategis peningkatan mutu pendidikan.

Kondisi tersebut juga ditemukan di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang, di mana penyusunan program kerja tahunan masih menghadapi tantangan pada aspek sistematika perencanaan, pengukuran indikator mutu, serta integrasi Standar Nasional Pendidikan ke dalam rencana operasional sekolah. Keterbatasan pemahaman konseptual dan keterampilan teknis sebagian guru dan tim manajemen sekolah menjadi faktor yang menghambat optimalisasi fungsi program kerja sebagai instrumen manajemen mutu. Situasi ini menunjukkan perlunya intervensi yang bersifat aplikatif dan berkelanjutan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya berfokus pada sosialisasi konsep, tetapi juga pada pelatihan dan pendampingan intensif agar sekolah memiliki kapasitas internal dalam menyusun program kerja berbasis mutu pendidikan secara mandiri.

Sejumlah penelitian internasional dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa perencanaan program sekolah berbasis mutu memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan pendidikan dasar (Nomin, et al., 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Torres, (2022) menegaskan bahwa kualitas kepemimpinan sekolah yang didukung oleh perencanaan strategis berbasis standar mutu berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja guru dan penguatan budaya organisasi sekolah. Studi tersebut menekankan bahwa pelibatan guru dalam proses perencanaan merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan implementasi program sekolah. Temuan ini diperkuat oleh Landri, (2021) yang menunjukkan bahwa sekolah dasar yang menerapkan perencanaan berbasis data dan standar mutu memiliki tingkat konsistensi program yang lebih tinggi serta kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan kebijakan pendidikan. Dokumen program kerja yang disusun secara kolaboratif terbukti mampu meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif warga sekolah. Penelitian terbaru oleh Anwar, dan Hidayati, (2025) dalam konteks sekolah berbasis nilai juga menemukan bahwa integrasi nilai-nilai institusional ke dalam perencanaan program kerja berbasis mutu memperkuat efektivitas manajemen sekolah dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, sebuah temuan yang relevan dengan karakteristik sekolah Islam.

Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut umumnya berfokus pada konteks sekolah umum atau pada aspek kepemimpinan pendidikan, dan relatif sedikit yang mengkaji secara spesifik kegiatan pelatihan dan pendampingan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam penyusunan program kerja sekolah berbasis mutu, khususnya pada sekolah dasar Islam terpadu. Selain itu, dimensi implementatif yang menghasilkan produk nyata berupa dokumen program kerja sekolah yang siap

digunakan masih jarang menjadi fokus utama dalam penelitian dan publikasi ilmiah.

Berdasarkan telaah tersebut, terdapat celah penelitian dan praktik yang signifikan, baik dari sisi konteks kelembagaan maupun pendekatan intervensi. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan aspek konseptual dan empiris perencanaan mutu, sementara kajian yang menempatkan pelatihan dan pendampingan partisipatif sebagai strategi peningkatan kapasitas manajemen sekolah masih terbatas. Di sisi lain, konteks SDIT sebagai sekolah berbasis nilai keislaman belum banyak mendapatkan perhatian dalam diskursus internasional mengenai manajemen mutu dan perencanaan program sekolah. Kebaruan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada pengembangan model pelatihan dan pendampingan penyusunan program kerja sekolah berbasis mutu pendidikan yang terintegrasi dengan delapan Standar Nasional Pendidikan, menggunakan pendekatan partisipatif dan kontekstual, serta menghasilkan produk nyata berupa dokumen program kerja yang siap diimplementasikan. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga membangun kapasitas praktis dan menumbuhkan budaya mutu di lingkungan sekolah Islam terpadu, sehingga memiliki nilai strategis, aplikatif, dan replikatif bagi sekolah-sekolah sejenis.

Berdasarkan latar belakang dan celah tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas manajemen SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang dalam menyusun program kerja sekolah berbasis mutu pendidikan secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan teknis kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam mengintegrasikan Standar Nasional Pendidikan ke dalam perencanaan program kerja, menumbuhkan budaya mutu melalui proses perencanaan yang partisipatif, serta menghasilkan dokumen program kerja sekolah yang dapat dijadikan acuan strategis dalam pengembangan mutu pendidikan di lingkungan sekolah dasar Islam terpadu.

RESEARCH METHOD

Kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Ruhul Jadid Jombang yang berlokasi di Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama dua hari, yaitu pada tanggal 15-16 Juli 2025. Pemilihan lokasi dan waktu kegiatan didasarkan pada kebutuhan nyata mitra sekolah dalam menyusun program kerja tahunan menjelang tahun ajaran baru, sehingga hasil kegiatan dapat langsung diimplementasikan secara kontekstual dan tepat waktu (Durlak, et al., 2022; Wiley, et al., 2024; Pérez Jolles, et al., 2022).

Kegiatan ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang yang berjumlah tiga puluh orang. Para peserta dipilih karena memiliki peran strategis dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan implementasi program kerja sekolah. Keterlibatan unsur manajerial dan pelaksana program secara simultan diharapkan dapat memperkuat proses internalisasi konsep mutu pendidikan sekaligus memastikan keberlanjutan hasil kegiatan pengabdian.

Desain kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kontekstual, yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena peningkatan kapasitas manajemen sekolah tidak dapat dicapai secara efektif melalui metode ceramah satu arah, melainkan melalui proses dialogis, reflektif, dan praktik langsung yang relevan dengan konteks kelembagaan sekolah. Melalui pendekatan partisipatif, peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat dalam proses analisis kebutuhan, perumusan masalah, dan penyusunan solusi yang sesuai dengan kondisi sekolah (Cumbo, & Selwyn, 2022; Hayat, et al., 2021).

Secara metodologis, kegiatan pengabdian ini dirancang dalam bentuk kombinasi antara workshop interaktif dan pendampingan teknis intensif. Workshop interaktif digunakan untuk membangun pemahaman konseptual peserta mengenai mutu pendidikan, manajemen berbasis sekolah, prinsip Total Quality Management dalam pendidikan, serta kerangka delapan Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan penyusunan program kerja sekolah (Fernandes, & Singh, 2022; Zhang, et al., 2021). Penyampaian materi dilakukan secara dialogis dengan melibatkan diskusi, studi kasus, dan refleksi bersama agar peserta mampu mengaitkan konsep teoritis dengan praktik pengelolaan sekolah yang selama ini dijalankan.

Tahap selanjutnya berupa pelatihan teknis penyusunan program kerja sekolah berbasis mutu pendidikan. Pada tahap ini, peserta dibimbing untuk menerjemahkan standar mutu pendidikan ke dalam komponen program kerja yang operasional, meliputi perumusan tujuan program, penetapan indikator keberhasilan, penyusunan strategi pelaksanaan, penjadwalan kegiatan, penentuan penanggung jawab, serta pengalokasian sumber daya secara proporsional. Proses pelatihan dirancang berbasis praktik dengan memanfaatkan data dan kondisi riil sekolah, sehingga program kerja yang disusun tidak bersifat normatif, tetapi realistis dan aplikatif (Mann, et al., 2021; Budin, 2024; Schwartz, et al., 2024).

Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan draft program kerja sekolah secara langsung. Pendampingan dilakukan secara intensif melalui kerja kelompok dan konsultasi individual, di mana tim pengabdi memberikan umpan balik konstruktif terhadap setiap rancangan program yang disusun oleh peserta. Pada tahap ini, peserta diarahkan untuk melakukan analisis kebutuhan sekolah berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan, mengidentifikasi prioritas pengembangan mutu, serta menyelaraskan program kerja dengan visi dan misi sekolah. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa dokumen program kerja yang dihasilkan memiliki konsistensi internal, keterukuran indikator mutu, dan kelayakan implementasi.

Untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian, dilakukan evaluasi terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta melalui pemberian pre-test dan post-test yang mengukur penguasaan konsep mutu pendidikan dan kemampuan menyusun program kerja sekolah berbasis mutu. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi selama proses kegiatan serta pengisian angket respon peserta untuk memperoleh umpan balik mengenai relevansi materi, efektivitas metode, dan manfaat kegiatan bagi pengembangan manajemen sekolah. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar refleksi sekaligus rekomendasi perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian serupa di masa mendatang.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menghasilkan perubahan yang bersifat substantif dan berkelanjutan, tidak hanya pada level pengetahuan peserta, tetapi juga pada praktik manajerial sekolah. Dengan menghasilkan produk nyata berupa draft program kerja sekolah berbasis mutu pendidikan, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat sistem perencanaan sekolah serta menumbuhkan budaya mutu sebagai bagian integral dari tata kelola SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang.

FINDINGS AND DISCUSSION

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dipaparkan berdasarkan beberapa temuan utama yang diperoleh selama proses pelatihan dan pendampingan penyusunan program kerja sekolah berbasis mutu pendidikan di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang. Pemaparan hasil difokuskan pada perubahan pemahaman peserta,

peningkatan keterampilan teknis, serta produk nyata yang dihasilkan sebagai indikator keberhasilan kegiatan.

A. Peningkatan Pemahaman Konseptual Peserta terhadap Mutu Pendidikan

Salah satu temuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman konseptual peserta mengenai makna dan ruang lingkup mutu pendidikan. Pada tahap awal kegiatan, sebagian besar peserta masih memaknai mutu pendidikan secara sempit, terutama dikaitkan dengan capaian akademik, hasil ujian, dan akreditasi sekolah. Melalui sesi pelatihan yang membahas konsep mutu pendidikan, Total Quality Management (TQM), serta delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), peserta mulai memahami bahwa mutu pendidikan merupakan proses sistemik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara berkelanjutan.

Peningkatan pemahaman tersebut terkonfirmasi melalui hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta (Mehrizi, et al., 2022; Craig, et al., 2023). Secara kuantitatif, terjadi peningkatan skor rata-rata yang signifikan setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Peserta

Indikator Penilaian	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test
Pemahaman konsep mutu pendidikan	59,1	85,6
Pemahaman SNP	58,4	84,7
Pemahaman program kerja berbasis mutu	58,6	85,3
Rata-rata keseluruhan	58,7	85,2

Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas kognitif peserta dalam memahami konsep mutu pendidikan dan implikasinya terhadap perencanaan program kerja sekolah.

B. Peningkatan Keterampilan Teknis Penyusunan Program Kerja Sekolah

Selain peningkatan pemahaman konseptual, temuan penting lainnya adalah meningkatnya keterampilan teknis peserta dalam menyusun program kerja sekolah berbasis mutu pendidikan. Sebelum kegiatan berlangsung, program kerja sekolah cenderung disusun secara rutin tahunan dengan format sederhana dan belum sepenuhnya mengacu pada indikator mutu yang terukur. Melalui sesi pelatihan dan pendampingan, peserta dilatih untuk menyusun program kerja secara sistematis dengan mengintegrasikan delapan Standar Nasional Pendidikan ke dalam setiap komponen perencanaan (Wang, et al., 2023; Penman, et al., 2024).

Hasil observasi selama proses pendampingan menunjukkan bahwa peserta mampu merumuskan tujuan program yang lebih spesifik, menetapkan indikator keberhasilan yang terukur, serta menyusun strategi dan jadwal kegiatan yang realistis (Upadhyay, et al., 2023; Tai, et al., 2021). Perubahan keterampilan ini tampak jelas ketika peserta melakukan simulasi penyusunan program kerja secara berkelompok dan mempresentasikan hasilnya untuk mendapatkan umpan balik dari tim pengabdian.

Secara kualitatif, peningkatan keterampilan teknis tersebut tercermin dari kemampuan peserta dalam menjelaskan keterkaitan antara visi-misi sekolah dengan program kerja yang disusun, serta kemampuan mereka dalam mengidentifikasi prioritas pengembangan mutu berdasarkan analisis kebutuhan sekolah.

C. Produk Kegiatan: Draft Program Kerja Sekolah Berbasis Mutu

Produk utama dari kegiatan pengabdian ini adalah tersusunnya draft

program kerja tahunan SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang untuk Tahun Ajaran 2025/2026. Dokumen program kerja tersebut disusun secara kolaboratif oleh peserta dengan pendampingan tim pengabdian dan telah mengacu pada kerangka mutu pendidikan berbasis SNP.

Struktur dokumen program kerja yang dihasilkan mencakup perumusan tujuan dan sasaran program, indikator keberhasilan, strategi pelaksanaan, jadwal kegiatan, penanggung jawab program, serta estimasi kebutuhan anggaran. Selain itu, program kerja juga dilengkapi dengan rencana aksi pada masing-masing bidang pengelolaan sekolah, seperti bidang kurikulum, kesiswaan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, serta manajemen sekolah (Zainal, et al., 2022).

Tabel 2. Cakupan Komponen Program Kerja Sekolah yang Dihasilkan

Komponen Program Kerja	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Tujuan dan sasaran program	Umum dan deskriptif	Spesifik dan terukur
Indikator mutu	Belum jelas	Mengacu pada SNP
Strategi pelaksanaan	Tidak terstruktur	Sistematis
Jadwal dan penanggung jawab	Tidak rinci	Jelas dan terdistribusi
Evaluasi program	Belum dirumuskan	Terintegrasi

Tabel tersebut menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam kualitas dokumen program kerja sekolah setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan.

D. Respon dan Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan Pengabdian

Evaluasi kegiatan juga dilakukan melalui angket respon peserta untuk mengukur tingkat kepuasan dan persepsi terhadap relevansi serta efektivitas kegiatan. Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas peserta menilai kegiatan pelatihan dan pendampingan sangat relevan dengan kebutuhan sekolah dan membantu mereka dalam menjalankan peran manajerial secara lebih profesional.

Sebagian besar peserta menyatakan bahwa metode workshop interaktif dan pendampingan langsung memudahkan mereka dalam memahami materi dan menerapkannya dalam praktik penyusunan program kerja. Tingginya tingkat kepuasan peserta menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta (Capone, & Lepore, 2022; Ekici, 2021).

E. Dampak Awal terhadap Manajemen Sekolah

Temuan lain yang tidak kalah penting adalah munculnya dampak awal terhadap praktik manajemen sekolah. Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan, pihak sekolah menunjukkan kesiapan yang lebih tinggi dalam merencanakan dan mengimplementasikan program-program prioritas berbasis mutu. Kepala sekolah dan tim pengembang sekolah mulai memanfaatkan draft program kerja sebagai acuan utama dalam rapat perencanaan dan pengambilan keputusan strategis.

Selain itu, muncul inisiatif dari pihak sekolah untuk menjadikan hasil kegiatan sebagai dasar penyusunan standar operasional prosedur (SOP) internal dalam perencanaan program kerja tahunan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan perubahan jangka pendek, tetapi juga memicu kesadaran kelembagaan untuk membangun sistem manajemen mutu yang lebih terstruktur dan berkelanjutan (Andersson, & Buser, 2022; Wang, & Li, 2025; Zhou, et al., 2022).

Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Program Kerja Berbasis Mutu



Temuan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan penyusunan program kerja sekolah berbasis mutu pendidikan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas manajerial SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang. Peningkatan pemahaman konseptual peserta mengenai mutu pendidikan menegaskan bahwa pendekatan pelatihan yang mengintegrasikan konsep Total Quality Management dan delapan Standar Nasional Pendidikan efektif dalam membangun cara pandang yang lebih holistik terhadap mutu pendidikan. Pergeseran pemahaman dari orientasi mutu yang sempit, yang sebelumnya lebih menekankan hasil akademik dan akreditasi, menuju pemahaman mutu sebagai proses sistemik yang berkelanjutan menunjukkan terjadinya transformasi kognitif yang penting dalam konteks manajemen sekolah.

Secara teoretis, hasil kegiatan ini menguatkan pandangan bahwa mutu pendidikan hanya dapat dicapai melalui pendekatan sistemik yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara terpadu (Holst, 2023; Endalamaw, et al., 2024). Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip TQM dalam pendidikan yang menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan dan keterlibatan seluruh warga sekolah. Dalam konteks praktis, peningkatan pemahaman konseptual tersebut menjadi fondasi penting bagi sekolah untuk mengembangkan kebijakan internal dan praktik manajerial yang lebih terarah dan berbasis standar mutu.

Peningkatan keterampilan teknis peserta dalam menyusun program kerja sekolah berbasis mutu juga memiliki implikasi strategis bagi efektivitas pengelolaan sekolah. Kemampuan peserta dalam merumuskan tujuan program yang spesifik, menetapkan indikator keberhasilan yang terukur, serta menyusun strategi dan jadwal kegiatan yang realistis menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun kompetensi praktis yang dibutuhkan dalam perencanaan strategis sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa program kerja sekolah yang disusun secara sistematis dan berbasis data dapat berfungsi sebagai instrumen pengendalian mutu yang efektif, bukan sekadar dokumen administrative (Baskent, 2021; Retno, et al., 2025; Andersen, et al., 2025).

Dalam perspektif School-Based Management, peningkatan keterampilan teknis tersebut mencerminkan menguatnya kapasitas internal sekolah dalam menjalankan

otonomi perencanaan secara bertanggung jawab. Keterlibatan aktif guru dan tenaga kependidikan dalam proses penyusunan program kerja juga memperkuat rasa memiliki dan akuntabilitas kolektif terhadap pelaksanaan program (Nadeem, 2024; Cavendish, et al., 2021). Implikasi jangka panjangnya adalah terciptanya budaya perencanaan partisipatif yang mendorong kolaborasi dan transparansi dalam pengelolaan sekolah, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Produk kegiatan berupa draft program kerja sekolah berbasis mutu pendidikan memiliki implikasi kelembagaan yang signifikan. Keberadaan dokumen program kerja yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan memberikan arah yang jelas bagi sekolah dalam menetapkan prioritas pengembangan dan mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif. Dokumen tersebut tidak hanya berfungsi sebagai panduan operasional tahunan, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang dapat digunakan dalam proses penjaminan mutu internal, persiapan akreditasi, serta evaluasi kinerja sekolah. Dengan demikian, hasil kegiatan pengabdian ini berkontribusi langsung terhadap penguatan sistem tata kelola sekolah yang lebih profesional dan akuntabel.

Tingginya tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan kontekstual yang digunakan selaras dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa model pengabdian yang menekankan interaksi dua arah, praktik langsung, dan pendampingan intensif lebih efektif dalam membangun kapasitas manajerial dibandingkan pendekatan satu arah yang bersifat sosialisasi semata (Chen, & Chai, 2023). Hal ini memperkuat argumen bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan perlu dirancang sebagai proses pembelajaran bersama yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata di lapangan.

Dampak awal terhadap praktik manajemen sekolah yang ditunjukkan melalui meningkatnya kesiapan sekolah dalam merencanakan dan mengimplementasikan program-program prioritas berbasis mutu mengindikasikan bahwa kegiatan ini tidak hanya menghasilkan perubahan jangka pendek, tetapi juga memicu transformasi kelembagaan. Inisiatif sekolah untuk menjadikan hasil kegiatan sebagai dasar penyusunan standar operasional prosedur internal menunjukkan adanya komitmen untuk menginstitutionalisasi praktik perencanaan berbasis mutu (Greere, & Riley, 2024). Implikasi jangka panjang dari temuan ini adalah terbentuknya sistem manajemen mutu sekolah yang lebih stabil dan berkelanjutan, yang tidak bergantung pada individu tertentu, tetapi tertanam dalam budaya organisasi sekolah.

Pendampingan penyusunan program kerja sekolah berbasis mutu pendidikan merupakan strategi yang efektif untuk memperkuat kapasitas manajemen sekolah dasar Islam terpadu. Temuan dan implikasi yang dihasilkan memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan mutu pendidikan di tingkat sekolah, sekaligus memperkaya khazanah pengabdian kepada masyarakat dengan model intervensi yang aplikatif, partisipatif, dan berorientasi pada hasil nyata. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki potensi untuk direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut pada konteks sekolah lain yang memiliki karakteristik dan tantangan manajerial serupa.

CONCLUSION

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan program kerja sekolah berbasis mutu pendidikan di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang telah berhasil meningkatkan kapasitas manajerial kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam memahami konsep mutu pendidikan serta menerapkannya ke dalam perencanaan program kerja

sekolah secara sistematis dan terukur. Melalui pendekatan partisipatif dan kontekstual, kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual peserta mengenai Total Quality Management, School-Based Management, dan Standar Nasional Pendidikan, tetapi juga menghasilkan produk nyata berupa draft program kerja sekolah berbasis mutu yang siap diimplementasikan. Implikasi dari kegiatan ini tercermin pada meningkatnya kesiapan sekolah dalam merencanakan program-program prioritas, penguatan budaya mutu, serta terbukanya peluang pengembangan tata kelola sekolah yang lebih profesional, akuntabel, dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama pada durasi pelaksanaan yang relatif singkat sehingga belum memungkinkan dilakukan pemantauan jangka panjang terhadap implementasi dan dampak nyata program kerja yang telah disusun. Selain itu, evaluasi kegiatan masih berfokus pada peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta, sehingga pengukuran dampak terhadap capaian mutu pendidikan secara kuantitatif belum dapat dilakukan secara komprehensif. Oleh karena itu, direkomendasikan agar kegiatan serupa di masa mendatang dilengkapi dengan pendampingan lanjutan berbasis monitoring dan evaluasi, penguatan sistem penjaminan mutu internal sekolah, serta pengembangan instrumen evaluasi dampak yang lebih komprehensif. Integrasi kegiatan pengabdian dengan riset terapan juga perlu dikembangkan agar kontribusi kegiatan tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga memperkaya kajian ilmiah mengenai pengembangan mutu pendidikan di sekolah dasar Islam terpadu.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini melalui skema PkM Internal Tahun Anggaran 2024. Dukungan ini sangat berarti dalam mewujudkan peningkatan kapasitas manajerial sekolah dasar Islam melalui pelatihan program kerja berbasis mutu pendidikan

REFERENCES

- Andersen, E. S., Grude, K. V., & Haug, T. (2025). *Goal directed project management: effective techniques and strategies*. Taylor & Francis.
<https://doi.org/10.4324/9781003604303>
- Andersson, R., & Buser, M. (2022). From waste to resource management? Construction and demolition waste management through the lens of institutional work. *Construction management and economics*, 40(6), 477-496.
<https://doi.org/10.1080/01446193.2022.2081989>
- Anwar, K., & Hidayati, N. (2025). OPTIMIZING TOTAL QUALITY MANAGEMENT IN SCHOOLS THROUGH THE IMPLEMENTATION OF STRATEGIC MANAGEMENT. *Benchmarking*, 9(1), 139-147.
- Baskent, E. Z. (2021). Assessment and improvement strategies of sustainable land management (SLM) planning initiative in Turkey. *Science of The Total Environment*, 797, 149183.
<https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2021.149183>
- Berhanu, K. Z. (2023). Practices, challenges, and prospects of implementing School-Based Management (SBM) system in Ethiopian schools: Implications for policy makers. *Research in Educational Administration and Leadership*, 8(2), 465-504.

- <https://doi.org/10.30828/real.1275282>
- Budin, S. (2024). Three approaches to using mixed reality simulations for teacher preparation and recruitment of future teachers. *Education Sciences*, 14(1), 75.
<https://doi.org/10.3390/educsci14010075>
- Capone, R., & Lepore, M. (2022). From distance learning to integrated digital learning: A fuzzy cognitive analysis focused on engagement, motivation, and participation during COVID-19 pandemic. *Technology, Knowledge and Learning*, 27(4), 1259-1289.
<https://doi.org/10.1007/s10758-021-09571-w>
- Cavendish, W., Barrenechea, I., Young, A. F., Díaz, E., & Avalos, M. (2021). Urban teachers' perspectives of strengths and needs: The promise of teacher responsive professional development. *The Urban Review*, 53(2), 318-333.
<https://doi.org/10.1007/s11256-020-00569-9>
- Chen, Y. C., & Chai, C. C. (2023). Development of a two-way mentorship scale focusing on next-generation core competencies. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 1-13.
<https://doi.org/10.1057/s41599-023-02093-z>
- Craig, S., Stark, P., Wilson, C. B., Carter, G., Clarke, S., & Mitchell, G. (2023). Evaluation of a dementia awareness game for undergraduate nursing students in Northern Ireland: a Pre-/Post-Test study. *BMC nursing*, 22(1), 177.
<https://doi.org/10.1186/s12912-023-01345-2>
- Cumbo, B., & Selwyn, N. (2022). Using participatory design approaches in educational research. *International Journal of Research & Method in Education*, 45(1), 60-72.
<https://doi.org/10.1080/1743727X.2021.1902981>
- Durlak, J. A., Mahoney, J. L., & Boyle, A. E. (2022). What we know, and what we need to find out about universal, school-based social and emotional learning programs for children and adolescents: A review of meta-analyses and directions for future research. *Psychological Bulletin*, 148(11-12), 765.
<https://doi.org/10.1037/bul0000383>
- Efendi, N. (2022). Implementation of total quality management and curriculum on the education quality. *Journal of Social Studies Education Research*, 13(3), 120-149.
- Ekici, M. (2021). A systematic review of the use of gamification in flipped learning. *Education and Information Technologies*, 26(3), 3327-3346.
<https://doi.org/10.1007/s10639-020-10394-y>
- Endalamaw, A., Khatri, R. B., Mengistu, T. S., Erku, D., Wolka, E., Zewdie, A., & Assefa, Y. (2024). A scoping review of continuous quality improvement in healthcare system: conceptualization, models and tools, barriers and facilitators, and impact. *BMC Health Services Research*, 24(1), 487.
<https://doi.org/10.1186/s12913-024-10828-0>
- Fernandes, J. O., & Singh, B. (2022). Accreditation and ranking of higher education institutions (HEIs): review, observations and recommendations for the Indian higher education system. *The TQM Journal*, 34(5), 1013-1038.
<https://doi.org/10.1108/TQM-04-2021-0115>
- Greere, A., & Riley, C. (2024). Shifting perceptions and channelling commitment in higher education communities: How to grow a Quality Culture outside the lab. *Tuning Journal for Higher Education*, 2024(2), 29-63.
<https://doi.org/10.18543/tjhe.2829>
- Hayat, A. A., Keshavarzi, M. H., Zare, S., Bazrafcan, L., Rezaee, R., Faghihi, S. A., ... & Kojuri, J. (2021). Challenges and opportunities from the COVID-19 pandemic in medical

- education: a qualitative study. *BMC Medical Education*, 21(1), 247.
<https://doi.org/10.1186/s12909-021-02682-z>
- Holst, J. (2023). Towards coherence on sustainability in education: a systematic review of Whole Institution Approaches. *Sustainability Science*, 18(2), 1015-1030.
<https://doi.org/10.1007/s11625-022-01226-8>
- Idwin, M., Kustati, M., & Amelia, R. (2025). Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 4(1), 604-620.
<https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i1.4999>
- Landri, P. (2021). To resist, or to align? The enactment of data-based school governance in Italy. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 33(3), 563-580.
<https://doi.org/10.1007/s11092-021-09367-7>
- Mann, L., Chang, R., Chandrasekaran, S., Coddington, A., Daniel, S., Cook, E., ... & Smith, T. D. (2021). From problem-based learning to practice-based education: A framework for shaping future engineers. *European Journal of Engineering Education*, 46(1), 27-47.
<https://doi.org/10.1080/03043797.2019.1708867>
- Mehrizi, F. Z., Bagherian, S., Bahramnejad, A., & Khoshnood, Z. (2022). The impact of logotherapy on disease acceptance and self-awareness of patients undergoing hemodialysis; a pre-test-post-test research. *BMC psychiatry*, 22(1), 670.
<https://doi.org/10.1186/s12888-022-04295-2>
- Mujahidin, E., Nurhayati, I., Hafidhuddin, D., Bahrudin, E., & Endri, E. (2021). Importance performance analysis model for implementation in National Education Standards (SNPs). *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(5), 114-114.
<https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0127>
- Nadeem, M. (2024). Distributed leadership in educational contexts: A catalyst for school improvement. *Social Sciences & Humanities Open*, 9, 100835.
<https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100835>
- Nomin, N., Resky, M., & Lusiana, L. (2025). Strategic Planning In Achieving Optimal Quality Of Education With School Based Management: A Systematic Literature Review. *Jurnal Education And Development*, 13(1), 435-444.
- Penman, M., Tai, J., Evans, G., Brentnall, J., & Judd, B. (2024). Designing near-peer mentoring for work integrated learning outcomes: a systematic review. *BMC Medical Education*, 24(1), 937.
<https://doi.org/10.1186/s12909-024-05900-6>
- Pérez Jolles, M., Willging, C. E., Stadnick, N. A., Crable, E. L., Lengnick-Hall, R., Hawkins, J., & Aarons, G. A. (2022). Understanding implementation research collaborations from a co-creation lens: recommendations for a path forward. *Frontiers in health services*, 2, 942658.
<https://doi.org/10.3389/frhs.2022.942658>
- Rahminawati, N., & Supriyadi, T. (2023). Implementing an internal quality assurance system to enhance elementary school education quality. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(4), 414-433.
<https://doi.org/10.26803/ijlter.22.4.23>
- Retno, R. S., Purnomo, P., Hidayat, A., & Mashfufah, A. (2025). Conceptual framework design for STEM-integrated project-based learning (PjBL-STEM) for elementary schools. *Asian Education and Development Studies*, 14(3), 579-604.
<https://doi.org/10.1108/AEDS-08-2024-0188>
- Schwarts, G., Herbst, P., & Brown, A. M. (2024). Harnessing asynchronous digital

- simulations of problem-based lessons to support mathematics teachers' professional development: A design-based approach. *International Journal of Science and Mathematics Education*.
<https://doi.org/10.1007/s10763-024-10514-x>
- Sucuoğlu, E., & Erdem, G. (2021). Effects of sustainable strategic planning applications in primary schools on the effectiveness of total quality management practices. *Sustainability*, 13(18), 9998.
<https://doi.org/10.3390/su13189998>
- Sudir, M. F. H., & Munawir Yusuf, S. (2025). Total Quality Management (TQM) in Islamic Boarding Schools: Teacher and Principal Perspectives. *Educational Process: International Journal*.
<https://doi.org/10.22521/edupij.2025.15.136>
- Tai, S. J., Nielson, E. M., Lennard-Jones, M., Johanna Ajantaival, R. L., Winzer, R., Richards, W. A., ... & Malievskaia, E. (2021). Development and evaluation of a therapist training program for psilocybin therapy for treatment-resistant depression in clinical research. *Frontiers in psychiatry*, 12, 586682.
<https://doi.org/10.3389/fpsyt.2021.586682>
- Torres, L. L. (2022). School organizational culture and leadership: Theoretical trends and new analytical proposals. *Education sciences*, 12(4), 254.
<https://doi.org/10.3390/educsci12040254>
- Upadhyay, K., Goel, S., & John, P. (2023). Developing a capacity building training model for public health managers of low and middle income countries. *Plos one*, 18(4), e0272793.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0272793>
- Wang, D., & Li, S. (2025). Social conflicts and their resolution paths in the commercialized renewal of old urban communities in China under the perspective of public value. *Journal of Urban Management*, 14(2), 402-417.
<https://doi.org/10.1016/j.jum.2024.11.007>
- Wang, J., Gill, C., & Lee, K. H. (2023). Effective mentoring in a work-integrated learning (WIL) program. *Journal of Teaching in Travel & Tourism*, 23(1), 20-38.
<https://doi.org/10.1080/15313220.2022.2056561>
- Wiley, K., Dimitriadis, Y., & Linn, M. (2024). A human-centred learning analytics approach for developing contextually scalable K-12 teacher dashboards. *British Journal of Educational Technology*, 55(3), 845-885.
<https://doi.org/10.1111/bjet.13383>
- Zainal, S., Prasetyo, M. A. M., Yaacob, C. M. A., & Jamali, Y. (2022). Adopting pesantren-based junior high school programs: the pesantren change its educational system without conflict. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 22(2), 260-276.
<https://doi.org/10.22373/jiif.v22i2.13525>
- Zhang, C., Moreira, M. R., & Sousa, P. S. (2021). A bibliometric view on the use of total quality management in services. *Total Quality Management & Business Excellence*, 32(13-14), 1466-1493.
<https://doi.org/10.1080/14783363.2020.1732811>
- Zhou, K., Zimmermann, N., Warwick, E., Pineo, H., Ucci, M., & Davies, M. (2022). Dynamics of short-term and long-term decision-making in English housing associations: A study of using systems thinking to inform policy design. *EURO Journal on Decision Processes*, 10, 100017.
<https://doi.org/10.1016/j.ejdp.2022.100017>